PERBEDAAN MEDIA BENDA KONKRIT, VISUAL, DAN AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Pada Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

WIENDA ASMARA

NPM : 11.1.01.10.0372

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

WIENDA ASMARA

NPM: 11.1.01.10.0372

Judul:

PERBEDAAN MEDIA BENDA KONKRIT, VISUAL, DAN AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY TERHADAP HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN SIFAT- SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 1 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing I I
Dr. Sulistiono, M.Si	Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN. 0007076801	NIDN. 0006096801

ii

Skripsi oleh:

WIENDA ASMARA

NPM: 11.1.01.10.0372

Judul:

PERBEDAAN MEDIA BENDA KONKRIT, VISUAL, DAN AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY TERHADAP HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN SIFAT-SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V SD

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 7 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Sulistiono, M.Si
2. Penguji I : Dra. Endang Srimujiwati, M.Pd
3. Penguji II : Mumun Nurmilawati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PERBEDAAN MEDIA BENDA KONKRIT, VISUAL, DAN AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN SIFAT- SIFAT CAHAYA PADA SISWA KELAS V

WIENDA ASMARA
11.1.01.10.0372
FKIP – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pembimbing 1 : Dr. Sulistiono, M.Si Pembimbing 2: Mumun Nurmilawati, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Wienda Asmara: PerbedaanMedia Benda Konkrit, Visual, Audio-Visual Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Discovery Terhadap Hasil Belajar Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan penulis di SDN Petungroto dan Tales 2 Kabupaten Kediri untuk mengetahui jenis metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan guru pada siswa kelas V pada semester 2. Guru kurang memperhatikan dalam menggunakan metode serta media pembelajaranpada proses pembelajarankususnya pembelajaran IPA pada materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, siswa kurang termotivasiuntuk belajar, akibatnya hasil belajar yang diperoeh siswa tidak maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media benda konkrit, visual, dan audio-visual dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Tru-Experimental* design dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Petungroto diajar dengan media benda konkrit dan siswa kelas V SDN Tales 2 Kabupaten Kediri yang terdiri dari kelas A dan B masing-masing diajar dengan media visual dan media audio-visual. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar kognitif yang diukur dengan tes hasil belajar.Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis variansi klasifikasi tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelas yang menggunakan media benda konkrit diperoleh nilai rata-rata 72,25, kelas yang menggunakan media visual diperoleh nilai rata-rata 76,75, dan kelas yang meggunakan media audio-visual diperoleh nilai rata-rata 83,25. Untuk pengujian hipotesis menunjukkan, F_{hitung} (4.808) lebih besar dari F_{tabel} (3.16) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan media benda konkrit, visual dan audio-visual. Hasil uji BNT menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *discovery* menggunakan media audio-visual lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media benda konkrit.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan perolehan rata-rata hasil belajar siswa dalam menggunakan media benda konkrit, visual, dan audio-visual dalam pembelajaran discovery pada materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya; (2) Ada pengaruh penggunaan media benda konkrit, visual, dan audio-visual dalam pembelajaran discovery pada materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Bahwa media audio-visual yang paling cocok digunakan untuk materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Kata Kunci
media benda konkrit, visual, audio-visual, metode discovery, hasil belajar.

I. Latar Belakang Masalah

Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 20 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jika interaksi antara ketiganya berjalan baik dan komunikatif, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Selain itu dalam kegiatan proses belajar mengajar harus mengacu pada Kurikulum (program pengajaran) yang diberlakukan. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Arsyad (2011:6), "Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan". Guru perlu memperhatikan dalam penggunaan metode serta media pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Sudjana (1992:28) berpendapat bahwa, "Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar.

Sedangkan media pembelajaran menurut Heneich dalam Arsyad (2011:4), "Media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran untuk mengefektifkan proses belajar mengajar". Dengan adanya media pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).Sesuai Permendikbud nomor 22 tahun 2006, mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) Meningkatkan

kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPA di kelas V SD yaitu: 1) Untuk menekankan pemahaman tentang pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; 2) Untuk membangun imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dan agar bisa bersikap positif menanggapi kemajuan sains dan teknologi; 3) Untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk menyelidiki alam sekitarnya, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan; 4) Ikut serta dalam memelihara dan menjaga lingkungan alam.

Garis besar materi IPA di kelas V SD mencakup materi tentang 1) Fungsi alat-alat tubuh; 2) Tumbuhan; 3) Cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya; 4) Sifat bahan penyusun benda; 5) Gaya dan pesawat sederhana; 6) Cahaya dan alat optik; 7) Tanah, air, dan alam sekitar.

Salah satu Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA kelas V semester 2 pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 yaitu 6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.Adapun indikatornya yaitu menjelaskan pengertian cahaya, mengidentifikasi sifat-sifat cahaya, dan menyebutkan manfaat penerapan sifat cahaya di kehidupan sehari-hari.Dari beberapa indikator tersebut diharapkan siswa dapat menguasai semua indikator terutama dalam memahami sifat-sifat yang di miliki cahaya, dengan demikian siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan menyebutkan manfaat penerapan sifat cahaya di kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPA materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, di ketahui siswa kelas V di SDN Petungroto yang berjumlah 25 siswa, 15 siswa diantaranya memperoleh nilai rata-rata di bawah 70 dan 5 siswa memperoleh nilai rata-rata di atas 70. Sedangkan siswa kelas V di SDN Tales 2 pada kelas VA yang berjumlah 30 siswa, 17 siswa diantaranya memperoleh nilai rata-rata dibawah 70 dan 13 siswa memperoleh nilai rata-rata di atas 70 dan pada kelas VB yang berjumlah 30 siswa, 16 siswa diantaranya memperoleh nilai rata-rata di bawah 70 dan 14 siswa memperoleh nilai rata-rata dibawah 70.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA kelas V yaitu 70.Dari hasil di atas di ketahui bahwa lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70).Hal tersebut disebabkan kurang fokusnya siswa dalam memahami materi yang di ajarkan guru, sebab guru tidak menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.Sehingga siswa tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan hasil

belajar yang di peroleh juga rendah atau tidak sesuai KKM (70).

Untuk mengatasi masalah di atas terdapat beberapa metode pembelajaran, salah satunya metode *discovery*.Pemilihan metode sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.Menurut Hanafiah (2012:76) metode *discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.Melalui metode *discovery,* diharapkan siswa mampu memahami materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Penggunaan metode secara optimal didukung dengan media yang tepat dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar IPA materi mendeskripsikan cahaya.Di karenakan materi tersebut cukup luas, maka guru perlu menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran, agar siswa tidak bosan.Melalui media, siswa dapat menggunakan secara optimal alat indera yang dimilikinya.

Adapun jenis-jenis media pembelajaran, misalnya yang pertama adalah media benda konkrit.Menurut Rowntree dalam Hanafiah (2012:61) menyatakan bahwa, “Media realita atau media benda konkrit yaitu media perangsang nyata, seperti orang, binatang, benda, atau peristiwa yang diamati siswa”. Penggunaan media benda konkrit bertujuan memberikan pengetahuanpada siswa melalui pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran. Kedua, media visual, menurut Tim Pengembang MKDP (2011:56), “Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, seperti media gambar”.Media visual berupa gambar menurut Hamalik (1994:12), adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.Dengan menggunakan media gambar bertujuan memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada hanya diuraikan dengan kata-kata.Selanjutnya yang ketiga yaitu media audio-visual, menurut pendapat Djamarah, Syaiful dan Aswan (2010:124), “Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar”.Pesan yang disampaikan melalui media audio-visual dapat dengan cepat diterima oleh siswa dan mudah diingat.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang berbeda-beda tentu akan mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa. Dalam menggunakan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dipilihlah judul "Perbedaan media benda konkrit, visual, dan audio-visual dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery* terhadap hasil belajar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V".

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik eksperimen, khususnya *Tru-Experimentaldesign.*Penelitian *Experimental* pada pembelajaran menggunakan metode *discovery* dengan membandingkan faktor media pembelajaran dari 3 perlakuanyaitu sebagai berikut :

a. Media Benda konkrit
b. Media Visual
c. Media Audio-visual

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis varians klasifikasi tunggal. Jika terdapat perbedaan yang signifikan akan dilanjutkan untuk hasil yang sesuai dengan uji BNT

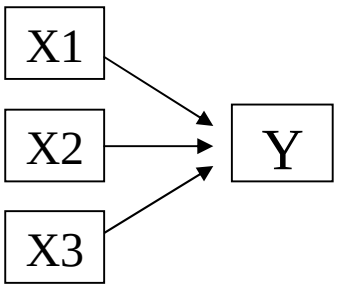

Gambar 1Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Eksperimen 1 pembelajaran dengan media benda konkrit pada metode *discovery*.

X2 : Eksperimen 2 pembelajaran dengan media visual pada metode *discovery*.

X3 : Eksperimen 3 pembelajaran dengan mediaaudio-visual pada metode *discovery*.

Y : Hasil belajar

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Petungrotoyang berjumlah 20 siswa dan siswa kelas V SDN Tales 2 yang terdiri dari dua kelas V-A berjumlah 20 siswa dan V-B berjumlah 20 siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V yang diajar menggunakan metode *discovery* dengan didukung media benda konkrit, visual, dan audio-visual disajikanpada gambar berikut ini:

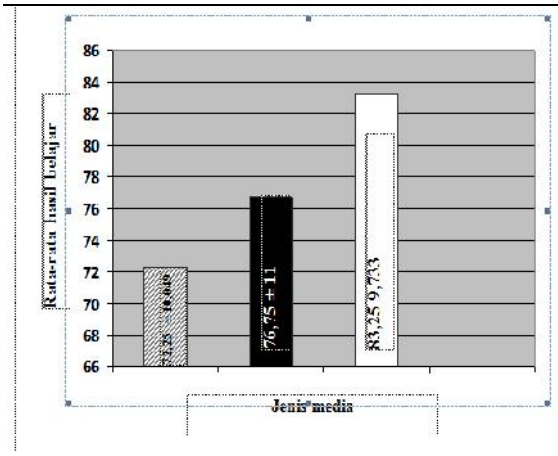

Gambar 2.**Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran *discovery*menggunakan media benda konkrit (▨) , media visual (■) , dan media audio-visual (□).**

Berdasarkan Gambar 2 di atas, rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran *discovery* mengggunakan media benda konkrit, media visual, dan media audio-visual berturut-turut adalah 72.25, 76.75, dan 83.25.Selanjutnya dianalisis dengan Analisis Variansi klasifikasi tunggal.

Sebelum dianalisis, terlebih dahulu diuji homogenitas kemudian dianalisis dengan analisis variansi. Ringkasan analisis variansi hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *discovery* menggunakan media benda konkrit, visual, dan audio-visual disajikan pada tabel 3.

Tabel 4.1. Ringkasan Analisis Variansi Tunggal

Sumber variansi	*Jk*	*db*	*Mk*	*F hitung*	*F tabel*
Kelompok/perlakuan	1223.333	2	611.6667	4.808	3.16
Galat	7251.25	57	127.2149		
Total	8474.583	59			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa F hitung (4,808) lebih besar daripada F tabel (3,16) yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari penggunaan media benda konkrit, visual, dan audio-visual dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery*. Untuk mengetahuimedia yang paling efektif dalam melihat hasil belajar akan dilanjutkan dengan uji BNT (Tabel 4).

Tabel 4.2. Hasil Uji BNT

Perlakuan	Rata-rata	Notasi BNT
A (Media audio-visual)	83.25	a
B (Media visual)	76.75	b
C (Media benda konkrit)	72.25	b

Berdasarkan uji BNT (Tabel 4) diketahui bahwa rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran metode *discovery* menggunakan media audio-visual lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di bandingkan dengan menggunakan media visual dan media benda konkrit. Untuk penggunaan media visual dan media benda konkrit memiliki pengaruh yang sama terhadap hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan Uji BNT (Tabel 4.4) diketahui bahwa setiap perlakuan akan diperoleh hasil yang berbeda. Dengan cara menghitung selisih rata-rata antar kelas dan

selanjutnya membandingkan dengan hasil Uji BNT yang telah dihitung, akan diketahui tingkat perbedaan masing-masing perlakuan. Jika hasil perbandingan lebih dari hasil perolehan Uji BNT 5%, maka dapat diketahui antar perlakuan hasilnya berbeda nyata.

Berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa "Terdapat perbedaan hasil belajar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang dicapai siswa kelas V setelah menggunakan media benda konkrit, visual, dan audio-visual dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery*". Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan metode *discovery* didukung media benda konkrit 72,25, metode *discovery* didukung menggunakan media visual 76,75, dan metode *discovery* didukung menggunakan media audio-visual 83,25.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media audio-visual lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media visual dan media benda konkrit, karena media audio-visual memberikan pengalaman langsung pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan informasi yang di sampaikan dapat di ulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang di sampaikannya pun cepat dan mudah diingat, sehingga memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik**.** Dengan penggunaan media audio-visual, proses pembelajaran pun dapat berlangsung secara efektif, karena siswa dapat mengetahui secara langsung tentang sifat-sifat cahaya dan informasi mengenai sifat-sifat cahaya secara realistis, sehingga pesan yang di terima siswa akan mudah diingat**.**

D. SIMPULAN

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode *discovery* didukung media benda konkrit pada siswa kelas V SD kurang. Buktinya hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata 72,25.
2. Hasil belajar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode *discovery* didukung media visual pada siswa kelas V SD kurang. Buktinya hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata 76,75.
3. Hasil belajar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode *discovery* didukung media audio-visual pada siswa kelas V SD tinggi. Buktinya hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata 83,25.
4. Ada perbedaan hasil belajar materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

menggunakan metode *discovery* dengan media media benda konkrit, visual, dan audio-visual pada siswa kelas V SDN Petungroto dan SDN Tales 2 Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan dengan perhitungan menggunakan uji F dapat diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ 5 % (4,808).

E. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2011.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Ardi Mahasatya.

Hanafiah, N dan Suhana, C. 2012.*Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta. *Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.

Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.